

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai posisi penting dalam aktivitas ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar modal. Pasar modal telah mengalami peningkatan dan penurunan dari masa ke masa. Jika ditinjau dari aspek historis, sebenarnya pasar modal Indonesia sudah ada sejak awal abad 20, tepatnya pada era penjajahan Belanda. Pasar modal Indonesia yang diaktifkan kembali tahun 1977 telah menjadi salah satu penanda keberhasilan perekonomian. (Gumanti, 2011 : 64)

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Pasar modal adalah media untuk melakukan *investasi* yaitu memungkinkan para pemodal (*investor*) untuk melakukan *investasi*. (Halim, 2015 : 1) Investasi pada sekuritas juga bersifat bisa diubah. Oleh karena itu, perlu bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan menggambarkan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi – fungsi keuangannya. Pasar modal adalah suatu jaringan yang kompleks dari individu, lembaga, dan pasar yang timbul sebagai cara dalam menghubungkan mereka yang memiliki uang (dana) untuk melakukan pertukaran efek dan surat berharga. (Gumanti, 2011 : 68)

Pasar modal mempunyai peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal mengendalikan dua fungsi sekaligus, yaitu : 1. Fungsi ekonomi, dalam hal ini pasar modal menyajikan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*) jangka panjang. 2. Fungsi keuangan, dalam perihal ini pasar modal memberikan kemungkinan dan peluang memperoleh *return* atau *capital gain* atau *interest* bagi investor sebanding dengan karakteristik investasi yang dipilih. (Halim, 2015 : 2).

Dalam pasar modal ada sebuah perusahaan yang bernama bursa efek. Bursa efek adalah pihak yang mengadakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk menghubungkan penawaran jual dan beli efek serta pihak – pihak lain dengan maksud memperdagangkan efek di antara mereka. (Gumanti, 2011 : 68). Efek yang dimaksud adalah saham.

Saham adalah salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. (Hermuning, 2012 : 78) Dari penjelasan ini saham merupakan produk dari pasar modal dan merupakan penyertaan modal dalam kepemilikan suatu perseroan terbatas (PT) atau disebut emiten.

Di dalam saham, dikenal istilah indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan parameter yang menggambarkan pergerakan harga saham. Indeks ini yang dijadikan pedoman bagi penanam modal untuk melakukan investasi khususnya saham di pasar modal. Indeks harga saham

merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam *variabel* yang berpengaruh, terutama tentang kejadian – kejadian ekonomi. (Halim, 2015 : 23). Indeks harga saham merupakan penunjuk yang menggambarkan pergerakan harga – harga saham. Jika indeks yang dimaksud adalah indeks gabungan, maka gambaran pergerakan harga saham terjadi adalah mencakup keseluruhan pasar. (Gumanti, 2011 : 77)

Indeks harga saham berperan sebagai indikator *trend* pasar. Pergerakan indeks harga saham menggambarkan kondisi pasar pada suatu waktu tertentu, ketika pasar sedang mengalami keaktifan atau relative pasif. Dengan indeks harga saham, penanam modal dapat mengetahui *trend* pergerakan saham yang sedang terjadi di saat sedang tetap, naik atau turun. Pergerakan indeks harga saham menjadi salah satu penanda penting untuk para penanam modal dalam menentukan mereka akan menjual, membeli atau menahan saham. Harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, menjadikan nilai indeks juga bergerak fluktuatif dalam hitungan waktu yang cepat.

Terdapat sebelas kategori indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini yaitu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks sektoral, Indeks LQ-45, *Jakarta Islamic Indeks*, Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Individual. (Hermuningsih, 2012 : 118) Dari sebelas kategori Indeks harga saham di BEI, *Jakarta Islamic Indeks* adalah satu – satunya yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

Pada tanggal 3 juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT *Danareksa Investment Management* (DIM) merilis indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam yaitu *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kemampuan saham – saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. (Hermuningsih, 2012 : 125). *Jakarta Islamic Indeks* terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham – saham yang sesuai dengan syariah islam. Dari sekian banyak emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa emiten yang aktivitas usahanya belum sesuai dengan syariah, sehingga saham – saham tersebut secara otomatis belum dapat dimasukkan dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index*. (Hermuningsih, 2012 : 125). Dengan adanya *Jakarta Islamic Index* calon investor lebih yakin berinvestasi sesuai syariah islam.

Tidak hanya itu bagi calon penanam modal yang rasional, keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses telaah terhadap *variable* yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham, hal ini disebabkan oleh sifat saham yang sangat responsif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan kondisi pasar uang, kinerja ekonomi maupun situasi politik dalam negeri. Hal itu yang menjadi faktor pentingnya mengukur kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan dan merupakan sarana analisis yang paling mudah dan murah

untuk didapat para investor/calon investor. Salah satu komponen yang berhubungan dengan kondisi internal suatu perusahaan adalah kinerja perusahaan yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA). Rasio tersebut merupakan rasio – rasio yang menilai tingkat probabilitas perusahaan. Rasio ini yang menjadi tolak ukur perusahaan dalam mendapatkan keuntungan / laba.

Return On Assets (ROA) mengukur kapasitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. (Hanafi, 2014 :157). Nilai ROA menjelaskan bagaimana perusahaan telah mengelola aset agar memperoleh keuntungan. ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang dinilai dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi, tentunya juga berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki. ROE yang tinggi seringkali menggambarkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif tetapi dengan tingkat utang yang rendah. Artinya ROE yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan telah memanfaatkan modal pemegang saham dengan baik untuk memperoleh laba. Sehingga nilai ROE juga dapat mempengaruhi minat penanam modal dan kemudian berpengaruh pada harga saham.

Economic Value Added (EVA) pada dasarnya adalah ukuran sejauh mana perusahaan menciptakan nilai tambah secara ekonomis bagi pemegang saham. Oleh karena itu diperlukan pemahaman EVA dan komponen – komponen yang berhubungan dengan EVA. (Suripto, 2015 : 19)

Penerapan EVA sebagai pengukur kemampuan menjadi kian relevan karena mencerminkan kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai tambah sekaligus mengeliminasi rekayasa keuangan. Lebih menarik lagi adalah bahwa EVA merupakan pengukuran kinerja yang memuat total faktor kinerja karena memasukkan semua elemen dalam laporan laba/rugi dan neraca perusahaan.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan menggambarkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham memperlihatkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham berlaku sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproyeksikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dan menuagkannya kedalam judul **“Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Economic Value Added (EVA) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index periode 2014 – 2016”**

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian hanya meliputi perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2014 – 2016 dan menguji pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Economic Value Added* terhadap harga saham.

1.3 Perumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* terhadap harga saham

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian berikutnya tentang penerapan metode ROA, ROE dan EVA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai media penerapan ilmu yang telah penulis peroleh di bangku kuliah sekaligus sebagai pemenuh syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi STIE Widya Gama Lumajang.





